



EDUKASI MELALUI BUKLET SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MASYARAKAT PESISIR KOTA PASURUAN

Erik Kusuma*, Ayu Dewi Nastiti, R.A. Helda Puspitasari, Dwining Handayani

¹Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

*erikkusuma.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

PHBS yang rendah pada masyarakat pesisir memberikan dampak negatif pada masyarakat berupa munculnya masalah kesehatan baik pada bayi dan anak, orang dewasa maupun lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui buklet sehat untuk meningkatkan perilaku bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan. Desain penelitian ini adalah pre eksperimental *one group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 rumah tangga. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas data demografi responden, kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir meningkat setelah diberikan edukasi melalui buklet sehat ($p=0.000$) sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui buklet sehat dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter perilaku hidup bersih dan sehat, maka lambat laun perilaku hidup bersih dan sehat tersebut akan tumbuh dalam diri seseorang dan direfleksikan dalam perilaku sehari-hari. Partisipasi anggota keluarga dalam PHBS akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hidup bersih dan sehat sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: buklet; edukasi; masyarakat pesisir; phbs

EDUCATION THROUGH HEALTHY BOOKLETS TO IMPROVE CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) IN PASURUAN COASTAL COMMUNITIES

ABSTRACT

Low PHBS in coastal communities has a negative impact on the community in the form of the emergence of health problems for infants and children, adults and the elderly. This study aims to determine the effect of education through healthy booklets to improve clean and healthy living behavior (PHBS) in the coastal community of Pasuruan City. The design of this study was a pre-experimental one group pre-post test design. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 92 households. The data collection instrument used a questionnaire. The questionnaire consisted of respondents' demographic data, knowledge, attitude, and action. The data obtained were analyzed by the Wilcoxon test with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that the knowledge, attitudes and action of coastal communities increased after being given education through a healthy booklet ($p = 0.000$) so that it was concluded that there was an effect of providing education through a healthy booklet in improving Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in coastal communities in Pasuruan City. By instilling character values of clean and healthy living behavior, gradually the clean and healthy living behavior will grow in a person and be reflected in daily behavior. The participation of family members in PHBS will increase public understanding of clean and healthy living so that they can contribute to improving public health.

Keywords: booklet; education; coastal communitie; phbs

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar sehingga seseorang dan masyarakat mandiri dalam kesehatan dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan masyarakat masyarakat (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Dalam mempraktikkan PHBS, dibutuhkan partisipasi anggota keluarga guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hidup bersih dan sehat sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Raksanagara & Raksanagara, 2015). PHBS yang rendah pada masyarakat pesisir menjadi fokus dalam penelitian karena dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat berupa munculnya masalah kesehatan baik pada bayi dan anak, orang dewasa maupun lansia, termasuk menjadi penyebab stunting pada anak. Rendahnya PHBS menjadi faktor dominan penyebab tingginya angka stunting pada masyarakat pesisir (Handayani et al., 2022).

Kelurahan Tapa'an terletak di pantai utara Kota Pasuruan, menghadap ke Laut Jawa, sehingga tergolong kedalam wilayah pesisir. Mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan. Data Dinas Kesehatan Kota Pasuruan (2021) menunjukkan PHBS di wilayah pesisir masih sangat rendah. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pasuruan per tahun 2016, dari 1125 rumah tangga, 743 (66%) diantaranya sudah menerapkan PHBS. Pada tahun 2017, terpantau 1190 rumah tangga dan diperoleh 714 (60%) rumah tangga menerapkan PHBS. Pada hasil yang tertera masih jauh dalam kategori indikator kinerja utama dari Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2017 yaitu 70% sedangkan target tahun 2018 yaitu 75%. Jumlah rumah tangga yang melakukan PHBS semakin berkurang setiap tahunnya. PHBS yang rendah pada masyarakat pesisir menjadi fokus dalam penelitian karena dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat berupa munculnya masalah kesehatan baik pada bayi dan anak, orang dewasa maupun lansia.

Edukasi merupakan alur pemberian ilmu dengan tujuan mengeksplorasi kemampuan individu peserta didik dan mewujudkan tercapainya alur pikir yang lebih optimal. Pemberian edukasi buklet sehat mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, membuat kepribadian lebih berkembang dan menjadikan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia dan mempunyai ketrampilan (Azizah et al., 2018). Pemberian *health education* melalui buklet sehat merupakan salah satu langkah yang dapat diambil untuk mendukung program pemerintah dalam peningkatan cakupan PHBS. Kegiatan tersebut juga merupakan perwujudan perilaku *caring* perawat kepada masyarakat dan bentuk perwujudan peran perawat sebagai *health educator* (Kusuma et al., 2021). Masyarakat pesisir identik dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Pemberian *health education* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS (Lestari & Yasnani, 2020).

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh edukasi melalui buklet sehat untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan sebelum diberikan edukasi melalui buklet sehat, 2) mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan sesudah diberikan edukasi melalui buklet sehat.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Tapa'an, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kelurahan Tapa'an sebanyak 1190 rumah tangga. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian

rumah tangga di Kelurahan Tapa'an sebanyak 92 rumah tangga yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria sampel meliputi ibu rumah tangga, usia ibu 19-50 tahun, anggota keluarga lebih dari 3 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sample dihitung menggunakan rumus Slovin. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Bagian pertama dari kuesioner ialah data demografi responden. Selanjutnya kuesioner terbagi menjadi tiga, yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan. Instrumen ini diujicobakan kepada 20 orang responden pada tanggal 15 Juli 2022. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi dan alpha Cronbach. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0.05. Penelitian ini mendapatkan persetujuan laik etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat 150/UN25.1.14/KEPK/2022.

HASIL

Data demografi responden ditampilkan dalam tabel 1. Perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam konteks PHBS sebelum dan sesudah edukasi buklet sehat pada masyarakat pesisir Kota Pasuruan ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD	7	7.6
SMP	50	54.3
SMA	35	38.0
Pekerjaan		
IRT	68	7.6
Swasta	24	54.3
		38.0
Penghasilan		
<5 juta	69	75.0
5-10 juta	23	25.0
Jumlah Anak		
2	47	51.1
3	37	40.2
4	8	8.7

Tabel 2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan; 7,6% pendidikan SD, 54,3% SMP, 38,0 % SMA. Berdasarkan pekerjaan 62% IRT, 38,0% Swasta. Berdasarkan k penghasilan; < 5 juta 75,0 %, 5-10 juta 25,0%. Berdasarkan jumlah anak; 2 anak 51,1 %, 3 anak 40,2 %, 4 anak 8,7%.

Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 73 orang (79,3%). Setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 orang (77,2%). Sikap responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada dalam kategori negatif yaitu sebanyak 73 orang (79,3%). Setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori positif yaitu sebanyak 91 orang (98,9%). Tindakan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75 orang (81,5%). Setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 79 orang (85,9%). Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan pada masyarakat pesisir kota Pasuruan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah

diberikan edukasi melalui buklet sehat. Peningkatan ini di tandai dengan skor signifikansi $p = 0,000 (<0.05)$.

Tabel 2.

Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi melalui Buklet

Variabel	Pengetahuan Post								<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan Pre									
Kurang	1	1,1	14	15,2	0	0	15	16,3	0,000
Cukup	0	0	6	6,5	67	72,8	73	79,3	
Baik	0	0	0	0	4	4,4	4	4,4	
	Sikap Post								
	Negatif		Positif		Total				<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%			
Sikap Pre									
Negatif	1	1,1	72	78,2	73	79,3			0,000
Positif	0	0	19	20,7	19	20,7			
	Tindakan Post								
	Kurang		Cukup		Baik		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tindakan Pre									
Kurang	0	0	12	13	2	2,2	14	15,2	0,000
Cukup	0	0	1	1,1	74	80,4	75	81,5	
Baik	0	0	0	0	3	3,3	3	3,3	

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi melalui buklet sehat mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Azizah, Nugrahaeni and Hadi (2018) yang menunjukkan bahwa nilai rerata tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi melalui buklet lebih tinggi (5,0) dibandingkan pada kelompok kontrol (3,8). Pengetahuan merupakan output dari rasa tahu, proses seseorang menjadi tahu dapat terjadi apabila terjadi proses penginderaan oleh seseorang atau kelompok melalui panca inderanya, baik indera peraba, indera perasa, indera penglihatan, indera perasa, indera penciuman maupun indera pendengaran . Alasan mendasar dari suatu kegiatan dilakukan atau tidak, berawal dari pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai PHBS.

Pemberian edukasi melalui buklet sehat adalah pemberian informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat agar sasaran tersebut dapat memperoleh peningkatan pengetahuan tentang kesehatan yang harapannya akan berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari. Booklet memberikan informasi yang spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila dikehendaki (Sumekar & Mardiningsih, 2014). Keunggulan buklet adalah pesan yang dituangkan dapat di terima secara merata oleh responden, keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi, bisa dibaca secara berulang kali, informatif, realistis, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pembaca atau reponden (Artini, 2014).

Hasil penelitian Torere, Goni, and Waani (2019) menjelaskan PHBS belum menjadi suatu budaya yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat pesisir. Faktor pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan masyarakat pesisir. Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tapa'an adalah SMP (54,3%). Pemberian literasi termasuk edukasi melalui buklet sehat dipandang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir (Kusuma et al., 2022). Sesuai teori Lawrence Green bahwa faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam bentuk ketersediaan sumberdaya pendidikan berupa buklet sehat tentang PHBS

dapat memberikan akibat pada faktor predisposisi (*predisposing factor*) berupa perubahan pengetahuan. Perubahan pengetahuan yang meningkat akan sejalan dengan perubahan sikap individu menjadi lebih positif terhadap PHBS.

Sikap adalah respon terhadap stresor negatif maupun positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap dari negatif menjadi positif pada responden setelah di berikan edukasi melalui buklet sehat. Sikap adalah faktor penyebab seseorang melakukan suatu perilaku (Karim, 2018). Semakin positif pemikiran seseorang atau kelompok maka semakin besar peluang tindakan tersebut dilakukan.

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, peran serta masyarakat ikut menentukan keadaan kesehatan pada masa sekarang atau masa yang akan datang. Setiap orang diharapkan mendukung terciptanya kehidupan yang sehat. Untuk mencapai keadaan tersebut maka perlu adanya perubahan sikap dari setiap individu selaku warga masyarakat menyangkut bidang kesehatan. Secara garis besar masyarakat di daerah pesisir menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif menuju kehidupan yang sehat. Sikap positif ini diharapkan memicu timbulnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga angka kesakitan yang terjadi di masyarakat bisa menurun.

Penelitian yang dilakukan terhadap 92 responden, menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi melalui buklet sehat tindakan masyarakat pesisir terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengalami peningkatan dari kategori cukup (81,5%) menjadi baik (85,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2014) buklet efektif untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku dapat dikatakan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara beberapa faktor. Sebagian besar perilaku manusia adalah operant response yang berarti respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus tertentu yang disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* yang akan memperkuat respons. Bloom menguraikan bahwa pada dasarnya perilaku manusia terdiri dari 3 domain (ranah), yakni: kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (praktek/tindakan). Sedangkan Green menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak atau berperilaku positif (Keswara et al., 2020).

Sikap dan pengetahuan dapat menjadi rangsangan yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. Semakin baik pengetahuan akan berdampak pada sikap positif dan tindakan yang baik. Tindakan PHBS yang dilakukan responden bisa dipengaruhi oleh pengetahuan tentang PHBS maupun sikap responden terhadap PHBS tersebut, namun sikap yang baik tanpa didasari pengetahuan yang baik dapat menghasilkan tindakan yang salah.

SIMPULAN

Edukasi melalui buklet sehat tergolong valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Pesisir Kota Pasuruan. Pemberian edukasi melalui buklet sehat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat pesisir tentang PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Artini, F. R. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo*.
- Azizah, L. F., Nugrahaeni, S. A., & Hadi, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Buklet Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Terkait Upaya Pencegahan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Semarang (Studi Kasus di Puskesmas Tlogosari wetan dan Puskesmas Genuk). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.22-28>
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Coastal Areas. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 755–764. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.967>
- Karim, D. S. P. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.46>
- Keswara, U. R., Wahyudi, W. T., & Andriyanto, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga Di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 770–779. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2382>
- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Handayani, D., & Puspitasari, R. A. H. (2021). *The Relationship Between Nurse Caring Behavior and Anxiety Levels Among Covid-19 Patients*. 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.33086/nhc.v1i2.2309>
- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Puspitasari, R. A. H., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Fase New Normal Melalui Literasi Media pada Masyarakat Tambak Kota Pasuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1), 43–48.
- Lestari, H., & Yasnani. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir di Kel. Mata & Kel. Kessilampe Kec. Kendari Kota Kendari. *Preventif Journal*, 4(1), 103–113.
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Sumekar, P. S. ., & Mardiningsih, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Booklet pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies di KTT Ngupoyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Animal Agriculture Journal*, 3(4), 581–585.
- Torere, W., Goni, S., & Waani, F. J. (2019). Peran ganda istri nelayan pada masyarakat pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Of Social Cultural*, 12(4), 1–19.